

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

Pelaksanaan penelitian secara praktis ditentukan oleh pilihan rancangan dan model penelitian yang secara keseluruhan dipaparkan secara rinci dalam metodologi penelitian. Dalam penelitian ini, istilah metodologi penelitian merujuk kepilihan jenis, rancangan dan langkah-langkah penelitian disertai unsur-unsur terkait yang diperkirakan sesuai dengan arah dan tujuan pelaksanaan penelitian. Untuk memudahkan pemaparan, dan sesuai dengan sasaran penelitian secara umum, Bab III laporan penelitian ini di paparkan dalam empat sub judul utama, yaitu: Pendekatan Penelitian, Model Pengembangan, Prosedur Pengembangan, dan Uji Coba Produk.

A. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan “Penelitian dan Pengembangan” (*Research and Development*). Sugiyono¹ mengemukakan bahwa “*Research and Development* merupakan metode penelitian yang digunakan untuk menghasilkan produk tertentu dan menguji keefektifan produk tersebut.” Penelitian dan Pengembangan adalah suatu proses atau langkah-langkah untuk mengembangkan suatu produk baru atau menyempurnakan produk yang telah ada. Karakteristik dari *Research & Development* ini adalah penelitian yang berbentuk “siklus”, yang diawali dengan adanya kebutuhan, permasalahan yang membutuhkan pemecahan dengan suatu produk tertentu. Tujuan utamanya bukan untuk menguji hipotesis, melainkan menghasilkan produk-produk kependidikan yang secara efektif dapat dimanfaatkan di dalam pendidikan/sekolah.

Dalam penelitian ini, *Research and Development* dimanfaatkan untuk menghasilkan sebuah pengembangan Instrumen Evaluasi Program MGMP PAI

¹ Sugiyono *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2010), h. 407

SMA/K, atas pertimbangan bahwa instrumen evaluasi program sangat berperan penting untuk mengevaluasi pelaksanaan sebuah program, untuk melihat apakah program tersebut harus dihentikan, diperbaiki atau dilanjutkan. Selain itu, peneliti juga berpendapat bahwa dengan adanya pengembangan Instrumen Evaluasi Program MGMP, evaluasi program dapat lebih mudah dilakukan. Jadi penggunaan metode penelitian R&D sejalan dengan apa yang dikemukakan oleh para ahli juga sesuai dengan tujuan dari penelitian ini.

B. Model Pengembangan

Untuk keperluan penelitian, pengembangan Instrumen Evaluasi Program MGMP Kabupaten Solok dilakukan dengan mengacu kepada Model Pengembangan Borg and Gall, melalui langkah-langkah:²

1. *Research and information collecting* (penelitian dan pengumpulan informasi)
2. *Planning* (perencanaan)
3. *Develop preliminary form product* (produk pengembangan bentuk awal)
4. *Preliminary field testing* (uji lapangan awal)
5. *Main product revision* (revisi produk utama)
6. *Main field testing* (uji lapangan utama)
7. *Operational product revision* (revisi produk operasional)
8. *Operational field testing* (uji lapangan operasional)
9. *Final product revision* (revisi produk akhir)
10. *Dessemination and implemmentation* (diseminasi dan implementasi)

Adapun langkah kerja dalam penelitian pengembangan menurut Borg and Gall adalah sebagai berikut: (1) penelitian dan pengumpulan informasi yang meliputi tinjauan pustaka, observasi, persiapan laporan secara umum, (2) perencanaan yang meliputi keterampilan mendefenisikan teori dan hasil penelitian, pernyataan tujuan yang menentukan urutan evaluasi dan uji kelayakan skala kecil, (3) pengembangan bentuk produk pendahuluan yang meliputi persiapan bahan dan peralatan evaluasi, (4) uji coba lapangan pendahuluan dengan menggunakan subjek antara 6-12 orang dan menganalisis

² Meredith D Gall & Walter R Borg, *Educational Research an Introduction*, (New York, Longman Inc, 2007), h. 589-590

hasil dari data wawancara, observasi dan kuesioner, (5) revisi produk utama-sebagaimana revisi produk yang dihasilkan dari uji lapangan pendahuluan, (6) uji coba lapangan utama. Hasil data berupa data kuantitatif dievaluasi sesuai dengan tujuan program, (7) revisi produk operasional sesuai dengan usulan hasil uji lapangan utama, (8) uji coba lapangan operasional dalam skala besar, kemudian data hasil wawancara, observasi dan kuesioner dianalisis, (9) revisi produk akhir, revisi ini berdasarkan usulan uji lapangan operasional serta (10) penyebaran dan implementasi.

Kesepuluh langkah rancangan atau desain dari Borg and Gall tersebut dimodifikasi dan disesuaikan dengan kebutuhan penelitian serta dengan memperhatikan faktor pendukung dan penghambat penelitian. Keterbatasan langkah penelitian adalah bahwa uji coba lapangan awal dan uji coba lapangan utama diganti dengan masukan dari para pakar yang dilakukan melalui FGD I dan II serta validasi oleh pakar.

C. Prosedur Pengembangan

Berdasarkan langkah-langkah yang dikembangkan Borg and Gall di atas, dan disesuaikan dengan situasi dan kondisi lapangan, tahap-tahap penelitian dan pengembangan ini disederhanakan menjadi empat tahap tanpa maksud mengabaikan prinsip-prinsip serta prosedur dan langkah-langkah utama yang telah digariskan. Peneliti melakukan modifikasi terhadap langkah-langkah penelitian ini menjadi empat tahap, yaitu melakukan studi pendahuluan, pengembangan produk, uji coba produk, dan finalisasi produk.

1. Studi Pendahuluan

Permasalahan pokok yang dicarikan solusinya yaitu belum adanya instrumen yang valid dan reliabel, panduan Evaluasi Program MGMP PAI SMA/K dan format laporan evaluasi yang dapat digunakan oleh Pengurus MGMP. Instrumen, panduan dan format laporan evaluasi yang komprehensif

diharapkan dapat memberikan informasi yang tepat dan akurat bagi Pengurus MGMP serta bermanfaat bagi Program MGMP PAI SMA/K.

Berdasarkan permasalahan tersebut di atas, kegiatan yang dilakukan pada tahap ini adalah:

- a) Studi kepustakaan, yaitu peneliti mengawali dengan *review* pustaka mengkaji hasil penelitian yang relevan untuk mendapatkan konsep-konsep dan teori-teori yang relevan tentang pengembangan Instrumen Evaluasi Program MGMP PAI SMA/K. Kegiatan ini dilakukan secara berkesinambungan mulai dari pembuatan proposal penelitian sampai kepada saat melakukan analisis, validasi, uji coba dan finalisasi model.
- b) Studi lapangan, yaitu pengumpulan informasi dengan melakukan penelitian awal dalam rangka analisis kebutuhan mengenai instrumen evaluasi Program MGMP yang dikembangkan.

Sampel studi pendahuluan diambil dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. Data dan sumber data penelitan berupa komentar, masukan, saran dan harapan yang disampaikan anggota MGMP tentang pelaksanaan Evaluasi MGMP dan kendala pelaksanaan Evaluasi MGMP. Data ini diperoleh melalui wawancara yang diperoleh dari pengurus MGMP PAI SMA/K yang terlibat langsung dalam pengelolaan MGMP dan catatan observasi tentang pelaksanaan Evaluasi MGMP dan kendala pelaksanaan Evaluasi MGMP PAI SMA/K. Analisis data studi pendahuluan berupa analisis secara kualitatif, yaitu: reduksi data, penyajian data dan verifikasi data.³

2. Tahap Pengembangan Produk

Pengembangan produk dilakukan berdasarkan data yang diperoleh dari penelitian lapangan dan analisis kebutuhan, serta mengacu kepada konsep dan teori yang diperoleh. Instrumen evaluasi yang dikembangkan merujuk pada Model CIPP (*Context, Input, Process, Product*) dari Stufflebeam.

³ Sugiyono, *op.cit.*, h. 337-345

Oleh karena ada komponen penting yang perlu dievaluasi dalam pelaksanaan Program MGMP, yaitu *skill* Guru PAI maka empat komponen di atas ditambahkan dengan satu komponen yaitu Evaluasi *Skill* yang dalam model ini disebut Evaluasi Plus, yaitu untuk melihat sejauh mana guru mampu menerapkan hasil pelaksanaan kegiatan MGMP. Informasi yang diperoleh dari hasil penilaian *skill* dapat dijadikan salah satu barometer keberhasilan Program MGMP, karena Program MGMP dianggap berhasil bila guru mampu menerapkan yang telah mereka peroleh dalam kegiatan MGMP ke dalam proses pembelajaran.

Jadi, Model CIPP berhenti pada mengukur *output (product)*, sementara CIPP Plus sampai kepada implementasi dari sebuah *product*. Dengan demikian, instrumen Evaluasi Program MGMP yang dikembangkan memiliki lima komponen utama, yaitu: Konteks, Input, Proses, Produk dan Evaluasi Plus, yang disebut dengan Model CIPP Plus.

Berdasarkan komponen Evaluasi Program MGMP di atas, disusun langkah-langkah evaluasi dan instrumen penilaian untuk mengukur Konteks, Input, Proses, Produk dan Evaluasi Plus serta panduan penggunaannya. Desain tersebut merupakan draft awal dari produk yang dikembangkan. Pengertian draft awal dalam penelitian ini adalah desain instrumen evaluasi beserta perangkatnya sebelum divalidasi oleh para ahli.

Instrumen evaluasi yang dikembangkan adalah instrumen non tes yang berbentuk kuesioner. Bentuk kuesioner ini adalah sebuah instrumen yang berisi pernyataan-pernyataan yang harus diisi oleh responden dengan memilih satu pernyataan yang dianggap paling tepat. Pernyataan untuk skala ukur tersebut terdiri dari:

- a) Kalimat “Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Kurang Setuju (KS), Tidak Setuju (TS), dan Sangat Tidak Setuju (STS)” .
- b) Kalimat “Selalu (SL), Sering (SR), Kadang-kadang (KD), Pernah (PR) dan Tidak Pernah (TP) .

Adapun gambaran kisi-kisi Instrumen Evaluasi Program MGMP yang dikembangkan adalah sebagai berikut:

Tabel 3.1
Kisi-kisi Instrumen Evaluasi Program MGMP
PAI SMA Kabupaten Solok

Variabel	Sub Variabel	Indikator
Instrumen Evaluasi Program MGMP	Komponen Konteks	<ol style="list-style-type: none"> 1. Identifikasi kebutuhan program 2. Keberadaan dan lingkungan pelaksanaan kegiatan Program MGMP 3. Perencanaan kegiatan Program MGMP PAI SMA 4. Tujuan kegiatan Program 5. Peluang
	Komponen Input	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pengurus MGMP 2. Kualitas anggota 3. Kualifikasi narasumber/instruktur 4. Materi kegiatan Program MGMP PAI SMA 5. Biaya pelaksanaan kegiatan Program MGMP PAI SMA 6. Organisasi kegiatan Program MGMP PAI SMA 7. Sarana prasarana
	Komponen Proses	<ol style="list-style-type: none"> 1. Strategi pelaksanaan 2. Pemanfaatan media 3. Motivasi anggota mengikuti kegiatan Program MGMP 4. Kendala pelaksanaan kegiatan program MGMP
	Komponen Produk	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pencapaian kegiatan Program MGMP/hasil-hasil yang diperoleh dari kegiatan Program MGMP 2. Kendala Implementasi hasil yang diperoleh dari kegiatan Program MGMP 3. Pelaksanaan evaluasi
	Komponen Evaluasi Plus	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menguasai karakteristik peserta didik 2. Mengembangkan kurikulum 3. Kegiatan pembelajaran yang mendidik 4. Memanfaatkan TIK untuk kepentingan pembelajaran 5. Memahami dan mengembangkan potensi peserta didik 6. Penilaian dan evaluasi 7. Mengembangkan keprofesionalan melalui tindakan yang reflektif

Selain kisi-kisi instrumen evaluasi tersebut di atas, juga dipersiapkan lembar penilaian untuk menilai:

- a) Kejelasan Instrumen Evaluasi Program MGMP PAI SMA/K.⁴
- b) Panduan penggunaan Instrumen Evaluasi Program MGMP PAI SMA/K.⁵
- c) Keterbacaan Instrumen dan panduan Evaluasi Program MGMP PAI SMA/K.⁶
- d) Keefektifan Instrumen dan panduan Evaluasi Program MGMP PAI SMA/K.⁷
- e) Praktikalitas Instrumen dan panduan Evaluasi Program MGMP PAI SMA/K.

Kegiatan fase pengembangan ini meliputi:

- a) *Focus Group Discussion* (FGD) I

Draft produk selanjutnya di *review* dalam sebuah pertemuan yang dihadiri oleh para ahli. Kegiatan ini pada prinsipnya adalah kegiatan kelompok diskusi yang pesertanya terbatas yang terdiri dari unsur terkait dan kompeten, yaitu para pakar yang berkompeten dalam bidang Program MGMP PAI dan pakar evaluasi program, praktisi pendidikan dan pihak terkait lainnya. Kontribusi pemikiran dan masukan dari peserta diskusi sangat penting sebagai bahan pertimbangan untuk penyempurnaan draf pengembangan Instrumen Evaluasi Program MGMP. FGD tahap pertama dilakukan pada hari Kamis tanggal 27 April 2017 dengan mengundang 10 orang pakar/narasumber (Lihat tabel 4.1).

⁴ Modifikasi dari Disertasi Anidi, "Model Evaluasi Program Pembelajaran PAI pada Madrasah Aliyah", *Disertasi Prodi Penelitian dan Evaluasi Pendidikan*, (Yogyakarta: Perpustakaan UNY, 2016), h. 312-313, t.d.

⁵ *Ibid.*, h. 314

⁶ *Ibid.*, h. 199

⁷ *Ibid.*, h. 315

b) Revisi I

Revisi I ini merupakan perbaikan desain produk berdasarkan masukan, pandangan dan pertimbangan dari peserta FGD I untuk penyempurnaan draf pengembangan Instrumen Evaluasi Program MGMP. Selanjutnya draf produk ini menjadi bahan diskusi pada FGD II.

c) *Focus Group Discussion* (FGD) II

Kegiatan ini merupakan diskusi kelompok terbatas oleh para pakar yang berkompeten dalam bidang Program MGMP PAI dan pakar evaluasi program, praktisi pendidikan dan pihak terkait lainnya untuk memberikan masukan dan penajaman bagi penyempurnaan draf pengembangan Instrumen Evaluasi Program MGMP. FGD tahap dua dilakukan pada hari Kamis tanggal 20 Juli 2017 yang dihadiri oleh 11 orang pakar/nara sumber (Lihat tabel 4.3).

d) Revisi II

Tahap ini merupakan revisi ke 2 yang dilaksanakan berdasarkan kontribusi pemikiran yang relevan dan bermakna dari peserta FGD II.

e) Validasi ahli

Setelah hasil FGD dianalisis, kemudian dilanjutkan dengan validasi oleh para ahli (*expert judgement*) dan uji keterbacaan. Pada tahap ini, aspek yang divalidasi meliputi isi instrumen yang disusun dan kejelasan panduan pelaksanaan evaluasi yang dikembangkan serta uji keterbacaan Instrumen Evaluasi Program MGMP. Hasil validasi terhadap instrumen evaluasi dan panduan pelaksanaan evaluasi serta keterbacaan instrumen ditentukan berdasarkan rata-rata skor penilaian. Untuk itu, maka data kuantitatif rata-rata selanjutnya dikonversi menjadi data kualitatif dengan skala lima, yaitu skor 5 “Sangat Baik, skor 4 “Baik”, skor 3 “Cukup Baik”, skor 2 “Kurang Baik” dan skor 1 “Tidak Baik”. Hal ini dilakukan untuk melakukan perbaikan terhadap produk yang dikembangkan.

- 1) Kejelasan Instrumen dan Panduan Evaluasi Program MGMP yang dikembangkan

Dalam validasi isi Instrumen Evaluasi Program MGMP ini, desain yang dinilai adalah: instrumen yang digunakan untuk mengukur Evaluasi Konteks, Input, Proses, Produk, dan Evaluasi Plus yang dinilai berdasarkan kejelasan petunjuknya, kejelasan isi/indikator (validasi isi), bahasa, tata tulis dan penilaian secara umum (dapat dilihat pada lampiran 8). Sementara itu panduan pelaksanaan evaluasi program dinilai berdasarkan isi panduan, bahasa dan tata tulis serta penilaian secara umum (dapat dilihat pada lampiran 9).

Lembar instrumen untuk validasi pakar terhadap desain ini diberikan pada tanggal 3 April 2017 dan kembali pada tanggal 7 dan 10 April 2017. Tahap validasi pakar ini melibatkan beberapa orang pakar⁸, seperti terlihat dalam tabel 3.2 berikut:

Tabel 3.2
Daftar Pakar Validasi Desain

No.	Bidang Keahlian	Instansi	Jumlah
1.	Ahli Evaluasi	UNP	1
2.	Ahli Bahasa	UNP	1
3.	Ahli Pendidikan Islam/Praktisi	UIN Imam Bonjol	3
Jumlah			5

Kegiatan proses validasi ahli/pakar menggunakan lembar validasi yang bertujuan untuk mengetahui validasi isi instrumen yang disusun dan kejelasan panduan pelaksanaan evaluasi yang dikembangkan. Dari hasil validasi pengembangan Instrumen Evaluasi Program MGMP PAI SMA/K yang telah dinilai oleh validator menunjukkan bahwa desain instrumen evaluasi program yang dikembangkan sangat valid, dengan rata-rata validasi secara umum adalah 91, artinya Instrumen Evaluasi Program MGMP yang dikembangkan sudah baik

⁸ 1. Prof Imam Sodikun, M.Pd; 2. Prof. Dr. H. Syafruddin Nurdin, M.Pd; 3. Dr. Erizal Gani, M.Pd; 4. Dr. Asmaiwati Arief, M.Pd; dan 5. Dr. M.Kosim, MA.

dan dapat digunakan sebagai acuan dalam mengevaluasi Program MGMP PAI SMA/K.

Dan untuk kejelasan panduan penggunaan Instrumen Evaluasi Program MGMP PAI SMA/K yang telah dinilai oleh validator menunjukkan bahwa panduan penggunaan instrumen evaluasi program yang dikembangkan sangat valid, dengan rata-rata validasi panduan secara umum adalah 88,3, artinya panduan penggunaan Instrumen Evaluasi Program MGMP sudah baik dan dapat digunakan sebagai acuan dalam mengevaluasi Program MGMP PAI SMA/K. Hasil penilaian terhadap validasi pakar disajikan dalam Bab IV.

2) Uji Keterbacaan

Setelah hasil validasi dianalisis, model direvisi sesuai dengan masukan yang diberikan, kemudian dilanjutkan dengan uji keterbacaan. Uji keterbacaan dilakukan untuk mengetahui kecocokkan isi yang dimaksud dengan pemahaman responden. Selain itu uji keterbacaan dilakukan untuk mengetahui waktu yang dibutuhkan dalam mengerjakan/mengisi instrumen tersebut.

Pada uji keterbacaan ini, aspek yang dinilai adalah aspek kejelasan petunjuk, bahasa yang digunakan, keterbacaan, ketepatan isi instrumen, kemudahan instrumen kemudahan pengolahan skor dan kemudahan membuat laporan evaluasi (dapat dilihat pada lampiran 5).

Berdasarkan hasil penilaian responden terhadap keterbacaan Instrumen Evaluasi Program MGMP dapat diketahui rerata total terhadap keterbacaan Instrumen Evaluasi Program MGMP adalah 4,3 dengan kategori sangat baik. Hasil pembahasan keterbacaan dapat dilihat pada BAB IV.

3. Tahap Uji Coba Produk

Draft awal yang telah direvisi berdasarkan informasi dan masukan dari hasil validasi oleh praktisi dan para ahli, kemudian diujicobakan di MGMP PAI SMA/K. Instrumen evaluasi diujicobakan untuk mengetahui validitas konstruk,

reliabilitas, efektivitas dan praktikalitasnya. Uji coba instrumen dilakukan dua tahap, yaitu:

- 1) Uji coba pertama dilakukan untuk mengetahui validitas dan reliabilitas Instrumen Evaluasi Program MGMP.
- 2) Uji coba ke dua merupakan implementasi hasil dari produk pengembangan instrumen Evaluasi Program MGMP sekaligus untuk mengetahui efektivitas dan praktikalitas instrumen serta panduan instrumen evaluasi program yang telah dikembangkan sekaligus melakukan tahapan diseminasi dalam skala kecil. Data hasil uji coba kemudian dianalisis untuk mengetahui apakah produk tersebut sudah baik atau belum. Hasil uji coba disajikan pada Bab IV.

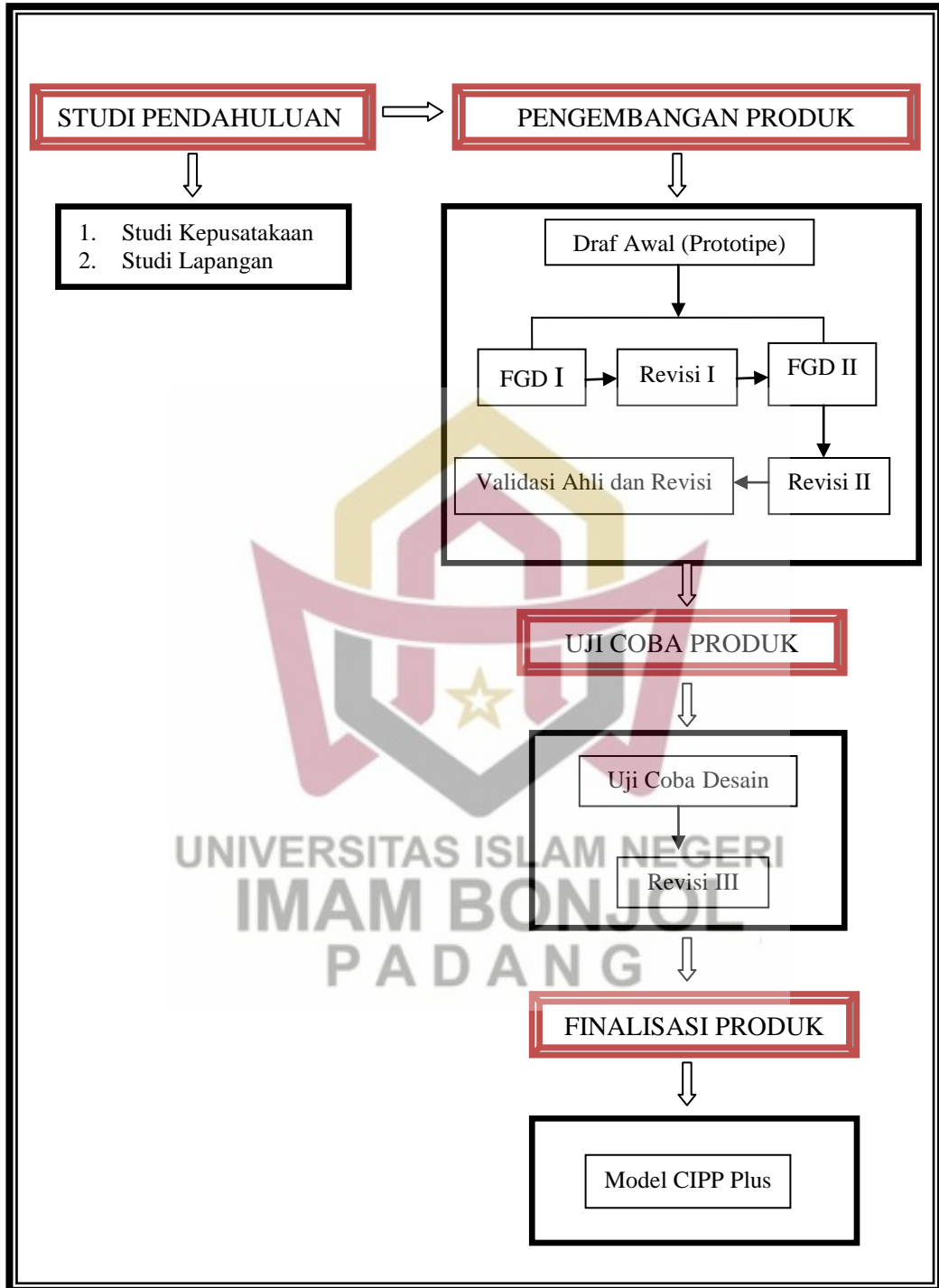
3) Revisi III

Tahap ini merupakan revisi ke 3 yang dilaksanakan berdasarkan perbaikan dari hasil uji coba I dan II.

4. Tahap Finalisasi Produk

Tahap ini merupakan fase akhir, yaitu finalisasi produk pengembangan yang telah diperbaiki melalui uji validitas dan reliabilitas serta masukan para pakar dan promotor. Fase inilah yang menjadi produk akhir Instrumen Evaluasi Program MGMP PAI SMA/K, yaitu Model CIPP Plus yang terdiri atas instrumen lengkap dengan panduan penggunaannya.

Langkah-langkah prosedural yang ditempuh dalam pengembangan Instrumen Evaluasi Program MGMP PAI SMA/K di atas, dapat digambarkan pada bagan di bawah ini:



Gambar 3.1
Prosedur Pengembangan Instrumen
Evaluasi Program MGMP PAI SMA/K

D. Uji Coba Produk

1. Desain Uji Coba

Uji coba dilakukan untuk memperoleh data secara lengkap dan akurat yang digunakan sebagai bahan perbaikan revisi produk yang dihasilkan. Aspek yang diujicobakan dalam tahap uji coba ini adalah draf Instrumen Evaluasi Program MGMP PAI SMA/K serta panduan penggunaan instrumen evaluasi Program MGMP. Hasil uji coba disajikan pada Bab IV.

Uji coba tahap pertama bertujuan untuk mengetahui validitas dan reliabilitas instrumen yang dilaksanakan dari tanggal 5 September – 9 Oktober 2017 dan 2 Februari-16 Maret 2018. Hasil uji coba pertama menunjukkan bahwasanya dari 166 butir instrumen yang diujicobakan terdapat 8 butir instrumen yang tidak valid, sehingga menjadikan jumlah butir Instrumen Evaluasi Program MGMP berkurang, yaitu menjadi 158 butir instrumen yang valid dan reliabel. Dengan demikian, 8 butir instrumen yang tidak valid tersebut tidak digunakan dan peneliti juga tidak memperbaiki instrumen tersebut dengan alasan karena masih ada instrumen lain yang dapat mewakili indikator yang dimaksud. (Pembahasan lebih lanjut dapat dilihat pada Bab IV).

Setelah uji coba tahap I direvisi, dilanjutkan dengan uji coba tahap ke dua yang merupakan implementasi dari hasil pengembangan Instrumen Evaluasi Program MGMP sekaligus untuk mengetahui efektivitas dan praktikalitas instrumen dan panduan instrumen Evaluasi Program MGMP yang dilaksanakan pada tanggal 17 Oktober 2017. Aspek yang diuji cobakan adalah:

- 1) Instrumen Evaluasi Program MGMP, yang terdiri atas Instrumen Evaluasi Konteks, Input, Proses, Produk dan Instrumen Evaluasi Plus.
- 2) Lembar penilaian efektivitas instrumen dan panduan Evaluasi Program MGMP. Fokus penilaian keefektifan instrumen dilihat dari aspek kejelasan, kekomprehensifan, kepraktisan dan keekonomisan. (kisi-kisi lengkapnya dapat dilihat pada lampiran 6).

- 3) Lembar penilaian praktikalitas instrumen dan panduan Evaluasi Program MGMP. Fokus penilaian praktikalitas instrumen dilihat dari aspek kejelasan petunjuk instrumen, substansi atau isi instrumen, penyajian, bahasa, format penulisan, manfaat instrumen bagi pengurus, kemudahan penggunaan instrumen, kemudahan cara pengolahan skor dan kemudahan dalam membuat hasil laporan evaluasi. (kisi-kisi lengkapnya dapat dilihat pada lampiran 7).

Hasil penilaian efektivitas dan praktikalitas instrumen dan panduan evaluasi ditentukan berdasarkan rata-rata skor penilaian. Untuk itu, maka data kuantitatif rata-rata selanjutnya dikonversi menjadi data kualitatif dengan skala lima, yaitu skor 5 “sangat efektif/sangat praktis”, skor 4 “efektif/praktis”, skor 3 “cukup efektif/cukup praktis”, skor 2 “kurang efektif/praktis” dan skor 1 “tidak efektif/tidak praktis”.

Berdasarkan hasil uji coba tahap II, dapat diketahui bahwa Instrumen dan Panduan Evaluasi Program MGMP produk yang dikembangkan sangat efektif dan sangat praktis, dimana rerata total efektivitasnya adalah 4,30 dengan kategori sangat efektif (sesuai dengan pedoman konversi pada tabel 3.3) dan rerata total praktikalitasnya adalah 4,34 dengan kategori sangat praktis (sesuai dengan pedoman konversi pada tabel 3.5). (Pembahasan lebih lanjut dapat dilihat pada Bab IV).

2. Subjek Uji Coba

Subjek uji coba atau responden pada uji coba tahap pertama adalah Kepala SMA, Pengurus dan anggota MGMP PAI SMA/K di Sumatra Barat.⁹ Selanjutnya subjek uji coba tahap kedua terdiri dari Pengurus dan Anggota

⁹Diambil dengan menggunakan teknik *purposive sampling*, dengan pertimbangan tertentu yang bertujuan agar data yang diperoleh nantinya bisa lebih representatif. Lihat Sugiyono, *op.cit.*, h. 124. Total responden Uji Coba I sebanyak 168 orang yang terdiri dari MGMP PAI SMA/K Kota Padang, Kota Padang Panjang, Kota Bukit Tinggi, Kota Payakumbuh, Kota Pariaman, Kabupaten 50 Kota, Kabupaten Agam, Kabupaten Padang Pariaman dan Kabupaten Sijunjung.

MGMP PAI SMA Kabupaten Solok,¹⁰ Kepala Sekolah SMA Kabupaten Solok¹¹ serta Pengawas PAI SMA Kabupaten Solok.

3. Instrumen Pengumpulan Data

Tujuan pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Dalam penelitian ini ada empat kelompok instrumen, yaitu: (1) instrumen untuk menjaring kejelasan petunjuk instrumen, cakupan indikator, penggunaan bahasa, tata tulis instrumen, dan penilaian secara umum (2) instrumen tentang kejelasan panduan, (3) instrumen tentang keterbacaan instrumen, (4) instrumen tentang keefektifan produk, yaitu data tentang kejelasan produk, kekomprehensifan komponen produk, kepraktisan dan keefisienan produk dan (5) instrumen tentang kepraktisan produk.

- a) Untuk menjaring data tentang kejelasan petunjuk, cakupan indikator, penggunaan bahasa, dan tata tulis instrumen digunakan lembar penilaian/lembar validasi. (Lihat lampiran 3).
- b) Untuk menjaring data tentang kejelasan panduan evaluasi digunakan lembar penilaian/lembar validasi. (Lihat lampiran 4).
- c) Untuk menjaring data tentang keterbacaan instrumen menggunakan lembar penilaian keterbacaan. (Lihat lampiran 5).

¹⁰ Implementasi dilaksanakan pada MGMP PAI SMA Kabupaten Solok dengan alasan (1) MGMP PAI SMA Kabupaten Solok satu-satunya MGMP PAI SMA yang melaksanakan kegiatan MGMP 4 kali dalam sebulan. Sedangkan MGMP PAI SMA/K lainnya pada umumnya melaksanakan kegiatan MGMP dua kali dalam sebulan. Dengan alasan tersebut produk pengembangan Instrumen Evaluasi Program MGMP PAI SMA/K lebih mudah untuk diimplementasikan pada MGMP PAI SMA Kabupaten Solok, (2) MGMP PAI SMA Kabupaten Solok tidak dijadikan sebagai tempat uji coba tahap I Instrumen Evaluasi Program MGMP PAI SMA/K. Total responden pada uji coba II adalah 48 orang yang terdiri dari Pengawas PAI SMA, Kepala SMA, Pengurus dan Anggota MGMP PAI SMA.

¹¹ SMA 1 Kubung, SMA 1 Junjung Sirih, SMA 2 Gunung Talang, SMA 1 Lembang Jaya, SMA 2 Lembang Jaya, SMA 2 Singkarak dan SMA 1 Tigo Lurah serta Pengawas PAI SMA Kabupaten Solok. Diambil secara *stratified random sampling* yaitu dengan klasifikasi sekolah yang berkualitas baik, sedang dan rendah dengan pertimbangan kualitas sekolah dapat mewakili informasi. Kategori ini ditentukan berdasarkan peringkat nilai akreditasi sekolah. *Ibid.*, h. 120

- d) Untuk menjanging data tentang keefektifan produk, instrumen yang digunakan adalah lembar penilaian keefektifan produk. (Lihat lampiran 6).
- e) Untuk menjanging data tentang praktikalitas produk, instrumen yang digunakan adalah lembar penilaian praktikalitas produk. (Lihat lampiran 7).

4. Validitas dan Reliabilitas Instrumen

a) Validitas Instrumen

Validitas sangat penting dalam pengembangan instrumen karena tanpa instrumen yang valid data yang dihasilkan akan memberikan kesimpulan yang bias. Validitas didefinisikan sebagai ukuran apakah suatu alat ukur dapat mengukur apa yang harus diukur. Secara garis besar validitas ada dua macam, yaitu validitas internal (validitas isi dan validitas konstruk) dan validitas eksternal (validitas kesejajaran dan validitas prediksi).¹² Validitas konstruk digunakan untuk mengetahui sejauh mana butir-butir instrumen benar-benar dapat mempresentasikan konsep/konstruk teori yang hendak diukur.

Uji validitas dalam penelitian ini meliputi validitas isi dan validitas konstruk. Alasan menggunakan validitas isi karena peneliti ingin mengetahui sejauh mana instrumen yang dikembangkan mencerminkan konten yang hendak diukur. Pengujian validitas isi dalam penelitian ini dilakukan dengan *rational judgement* dan *expert judgement*, yaitu apakah butir instrumen telah menggambarkan indikator dari variabel yang dimaksud. Langkah yang ditempuh dalam validasi isi adalah (1) menyusun butir instrumen berdasarkan indikator yang telah ditetapkan, dan (2) melakukan validasi instrumen dan panduan evaluasi yang telah didesain dengan ahli evaluasi, pakar MGMP maupun praktisi pendidikan.

¹² Eko putro Widoyoko, *Tekhnik Penyusunan Instrumen Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2016), h. 142

Arikunto menyatakan bahwa sebuah item dikatakan valid apabila mempunyai dukungan yang sangat besar terhadap skor total.¹³ Skor pada item menyebabkan skor total menjadi tinggi atau rendah. Dengan kata lain dapat dikemukakan bahwa sebuah item memiliki validitas yang tinggi jika skor pada item mempunyai kesejajaran dengan skor total. Kesejajaran ini dapat diartikan dengan korelasi sehingga untuk mengetahui validitas instrumen dengan menggunakan analisis faktor *Exploratory Factor Analysis* (EFA) yang dihitung dengan menggunakan bantuan software SPSS 17.0 *for windows*. Hasil perhitungan validitas butir instrumen Evaluasi Program MGMP disajikan pada Bab IV.

b) Reliabilitas Instrumen

Selain harus memiliki validitas yang baik, instrumen juga harus memiliki reliabilitas yang memadai. Reliabilitas suatu instrumen adalah tingkat konsistensi skor yang dihasilkan suatu instrumen apabila dilakukan beberapa kali pengukuran terhadap subjek yang sama. Pengujian reliabilitas instrumen terhadap item-item pernyataan angket menggunakan Koefisien Alpha (*Cronbach's Alpha*) dengan menggunakan bantuan program SPSS 17.0 *for windows*, dimana untuk mengetahui apakah instrumen tersebut reliabel atau tidak membandingkannya dengan standar reliabilitas. Harga kritik untuk indeks reliabilitas instrumen adalah 0,7 atau lebih 0,7 ($\geq 0,7$).¹⁴ Artinya suatu instrumen dikatakan reliabel jika mempunyai nilai Koefisien Alpha sekurang-kurangnya 0,7. Hasil perhitungan reliabilitas butir instrumen Evaluasi Program MGMP dapat dilihat pada lampiran 12.

¹³ Suharsimi Arikunto, *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), h. 90

¹⁴ *Ibid.*, h. 165

5. Analisis Data

a) Analisis Data Kuantitatif

Analisis kuantitatif mencakup analisis uji validitas konstruk dan uji reliabilitas instrumen berdasarkan data-data yang dikumpulkan dari hasil uji coba di lapangan.

1) Uji validitas

Validitas atau kesahihan adalah ketepatan dan kecermatan alat ukur dalam melakukan fungsi ukurnya. Validitas ditunjukkan dengan apakah instrumen dapat mengukur apa yang seharusnya diukur. Suatu instrumen dapat disebut memiliki validitas yang tinggi manakala instrumen tersebut menjalankan fungsi ukurnya sesuai dengan maksud dilakukannya pengukuran.

Uji validitas yang dilakukan pada tahap ini adalah uji validitas konstruk. Uji validitas konstruk dimaksudkan untuk menilai sejauhmana butir-butir instrumen mampu mengukur indikator-indikator yang ditetapkan, dan atau sejauhmana indikator-indikator yang ditetapkan mampu mengukur konstruk teoritik tertentu yang telah diukur berdasarkan data empirik.

Secara statistik uji validitas konstruk ini dilakukan dengan analisis faktor. Pada prinsipnya analisis faktor merupakan bagian dari *multivariate*¹⁵ yang berguna untuk mereduksi/meringkas variabel. Cara kerjanya adalah mengumpulkan variabel-variabel yang berkorelasi kedalam satu atau beberapa faktor, dimana antara satu faktor dengan faktor lainnya saling bebas atau tidak berkorelasi.¹⁶

Analisis faktor termasuk pada kategori *interdependence techniques*, yang berarti tidak ada variabel dependen ataupun variabel independen pada analisis tersebut. Hal ini berbeda dengan model *dependence techniques* seperti regresi

¹⁵ Analisis multivariat adalah analisis multivariabel dalam satu atau lebih hubungan. Lihat Singgih Santoso, *Statistik Multivariat dengan SPSS*, (Jakarta: Elex Media Komputindo, 2014), h.7

¹⁶ Hardius Usman dan Nurdin Sobari, *Aplikasi Teknik Multivariat untuk Riset Pemasaran*, (Jakarta:PT RajaGrafindo Persada, 2013), h. 33-34

berganda, yang mempunyai sebuah variabel dependen dan variabel independen.¹⁷

Metode analisis faktor yang peneliti pakai dalam pengolahan data ini adalah analisis faktor eksploratori atau *Exploratory Faktor Analysis* (EFA) karena jumlah subjeknya tidak memenuhi syarat untuk dianalisis dengan teknik *Confirmatory Factor Analysis* (CFA) dengan bantuan Program *SPSS 17 for Windows*. Metode EFA ini juga dapat digunakan untuk mengestimasi validitas instrumen.¹⁸

Sebuah variabel dapat diurai menjadi sejumlah faktor dan bisa dianalisis dengan analisis faktor ditunjukkan dengan nilai *Kaiser Meyer Olkin*¹⁹ (KMO) > 0,5.²⁰ Dan untuk mengetahui validitas instrumen ditentukan dengan nilai *Measure of Sampling Adequacy* (MSA) yang memiliki kekuatan korelasi lebih besar dari 0,5 (MSA > 0,5) dan sebaliknya, jika MSA < 0,5 maka instrumen tersebut tidak valid dan harus dikeluarkan atau tidak perlu digunakan untuk mengukur variabel.²¹

Dalam menggunakan analisis faktor, selain dua syarat diatas ada beberapa pengujian penting lainnya yang perlu dilakukan agar analisis yang dilakukan tepat, yaitu:²²

- a. Hasil Uji Bartlett harus signifikan pada $\text{sig} \leq 0,05$ ²³
- b. Nilai *communalities extraction*²⁴ lebih dari 0,50 (*communalities extraction* > 0,5)²⁵

¹⁷ Singgih Santoso, *op.cit.*, h. 63

¹⁸ Hardius Usman dan Nurdin Sobari, *op.cit.*, h. 39

¹⁹ *Ibid.*, h. 38. KMO merupakan suatu uji untuk menunjukkan apakah metode sampling yang digunakan memenuhi syarat atau tidak, yang berimplikasi apakah data dapat dianalisis lebih lanjut menggunakan analisis faktor atau tidak.

²⁰ *Ibid.*, h. 38 Lihat juga Singgih Santoso, *op.cit.*, h. 66

²¹ *Ibid.*, h.39

²² *Ibid.*, h.36-46

²³ Singgih Santoso, *op.cit.*, h. 74

²⁴ *Communalities* adalah jumlah varian yang disumbangkan oleh suatu variabel dengan seluruh variabel lainnya dalam analisis. Bisa juga disebut besarnya sumbangan suatu faktor terhadap varian seluruh variabel. Lihat Supranto, *Analisis Multivariat Arti dan Interpretasi*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), h. 118

- c. Nilai *eigenvalue*²⁶ minimal 1,00. Angka *eigenvalue* dibawah 1 tidak digunakan dalam menghitung jumlah faktor yang terbentuk.²⁷
- d. *Total persentase of variance explained*²⁸ minimal 50%
- e. *Loading factor*²⁹ lebih besar dari 0,3³⁰ atau disebut juga dengan *rotated component matrix*³¹

2) Uji Reliabilitas

Pengujian reliabilitas instrumen terhadap item-item pernyataan angket menggunakan Koefisien Alpha (*Cronbach's Alpha*), dengan pertimbangan bahwa opsi jawaban yang dikembangkan dalam instrumen ini dengan menggunakan skala ukur berbentuk skala likert. Jadi, untuk mengetahui reliabilitas dilakukan dengan melihat nilai Koefisien *Cronbach's Alpha*, yaitu sekurang-kurangnya 0,7 ($\geq 0,7$). Hal ini sesuai dengan pendapat Djemari Mardapi³², "... Selanjutnya dihitung indeks keandalan instrumen dengan formula *cronbach's alpha*, bila besarnya indek sama atau lebih besar dari 0,7 maka instrumen itu tergolong baik".

b) Analisis Data Statistik Deskriptif

Salah satu fungsi dari analisis statistik deskriptif adalah menyajikan data hasil penelitian dalam bentuk angka sederhana, sehingga mudah mendapatkan

²⁵ Hardius Usman dan Nurdin Sobari, *op.cit.*, h. 44

²⁶ *Eigenvalue* merupakan jumlah varian yang dijelaskan oleh setiap factor. Lihat Supranto, *loc.cit*

²⁷ Singgih Santoso, *op.cit.*, h. 83

²⁸ *Total persentase of variance explained* adalah persentase varian total yang disumbangkan oleh setiap faktor

²⁹ *Loading factor* korelasi sederhana antara variabel dengan faktor. Lihat Supranto, *loc.cit*

³⁰ Muiyasaroh, "Pengembangan Instrumen Evaluasi CIPP Pada Program Pembelajaran Tahfizal-Qur'an Di Pondok Pesantren", *Disertasi Prodi Penelitian dan Evaluasi Pendidikan*, (Yogyakarta: Perpustakaan UNY, 2011), h. 151, t.d

³¹ Memperjelas posisi sebuah variabel pada sebuah faktor. Lihat Singgih Santoso, *op.cit.*, h. 87

³² Djemari Mardapi, *Tekhnik Penyusunan Instrumen Tes dan Non Tes*, (Yogyakarta: Mitra Cendikia Press: 2008), h. 121

gambaran hasil penelitian. Analisa statistik deskriptif merupakan teknik analisa yang dipakai untuk menganalisis data dengan mendeskripsikan atau menggambarkan data yang sudah dikumpulkan dengan apa adanya.³³ Analisis data untuk data kuantitatif dilakukan dengan mengolah data kuantitatif menggunakan statistik sederhana seperti menghitung harga rata-rata, persentase dan distribusi frekuensi.

Analisis data secara statistik deskriptif diantaranya digunakan untuk menganalisis data hasil validasi dari para ahli, dari pemakai produk evaluasi (Pengurus MGMP) serta para praktisi (anggota MGMP) yang memberikan masukan-masukan dalam rangka perbaikan instrumen dan panduan penggunaannya serta data tentang keefektifan dan kepraktisan produk yang dikembangkan.

Untuk melihat hasil validasi dari para ahli, berdasarkan skor yang diberikan oleh para pakar, praktisi dan pengguna produk terhadap komponen-komponen tersebut, dicari skor reratanya dan dikonversikan kedalam skala 5 dan kemudian dideskripsikan. Hasil deskripsi tersebut dijadikan dasar untuk menentukan apakah instrumen yang dikembangkan dan panduan penggunaannya telah memenuhi syarat sebagai model yang baik.

Data yang diperoleh melalui lembar validasi pakar, dilakukan analisis terhadap seluruh aspek yang dinilai dan disajikan dalam bentuk uraian atau naratif. Data hasil validasi terhadap instrumen dan panduan penggunaannya dinilai dan disajikan dalam bentuk tabel. Masing-masing lembar validasi ditentukan persentasenya dengan berpedoman kepada rumus yang dikemukakan oleh Riduwan:³⁴

³³ Sugiyono, *Metode Penelitian dan Pengembangan*, (Bandung: Alfabeta, 2015), h. 255

³⁴ Riduwan, *Belajar Mudah Penelitian untuk Guru, Karyawan dan Peneliti Pemula*, (Bandung: Alfabeta, 2005), h. 89

$$\text{Persentase} = \frac{\text{Jumlah skor jawaban masing-masing item}}{\text{Jumlah skor ideal item}} \times 100$$

Hasil yang diperoleh kemudian diinterpretasikan dengan menggunakan kriteria berikut:

81 - 100 % = Sangat Valid

61 - 80 % = Valid

41 - 60 % = Cukup Valid

20 - 40 % = Kurang Valid

0 - 19 % = Tidak Valid

Begitupun data untuk lembar penilaian keterbacaan, keefektifan dan praktikalitas produk. Data dikonversikan ke dalam skala 5 dan kemudian dideskripsikan. Hasil deskripsi tersebut dijadikan dasar untuk menentukan apakah dari segi keterbacaan instrumen sudah baik atau belum dan dari segi keefektifan, produk sudah efektif atau belum serta dari segi praktikalitas, apakah instrumen dan panduan yang dikembangkan sudah praktis atau belum. Hasil tersebut diinterpretasikan dengan menggunakan kriteria yang menggunakan aturan hasil modifikasi dari aturan yang dikembangkan oleh Widoyoko. Aturan tersebut dipaparkan berikut ini:

Tabel 3.3

Kriteria Efektivitas Instrumen Evaluasi Program MGMP

Rerata Skor	Klasifikasi
>4,2	Sangat Efektif
>3,4-4,2	Efektif
>2,6-3,4	Cukup Efektif
>1,8-2,6	Kurang Efektif
≤1,8	Tidak Efektif

Sumber: Modifikasi dari Buku *Tekhnik Penyusunan Instrumen Penelitian* karangan Eko Putro Widoyoko

Kriteria untuk keterbacaan instrumen adalah sebagai berikut:

Tabel 3.4
Kriteria Keterbacaan Instrumen Evaluasi Program MGMP

Rerata Skor	Klasifikasi
>4,2-5,0	Sangat Baik
>3,4-4,2	Baik
>2,6-3,4	Cukup Baik
>1,8-2,6	Kurang Baik
1,0-1,8	Tidak Baik

Sumber: Modifikasi dari Buku *Tekhnik Penyusunan Instrumen Penelitian* karangan Eko Putro Widoyoko

Tabel 3.5
Kriteria Praktikalitas Instrumen Evaluasi Program MGMP

Rerata Skor	Klasifikasi
>4,2-5,0	Sangat Praktis
>3,4-4,2	Praktis
>2,6-3,4	Cukup Praktis
>1,8-2,6	Kurang Praktis
1,0-1,8	Tidak Praktis

Sumber: Modifikasi dari Buku *Tekhnik Penyusunan Instrumen Penelitian* karangan Eko Putro Widoyoko

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
 IMAM BONJOL
 PADANG

